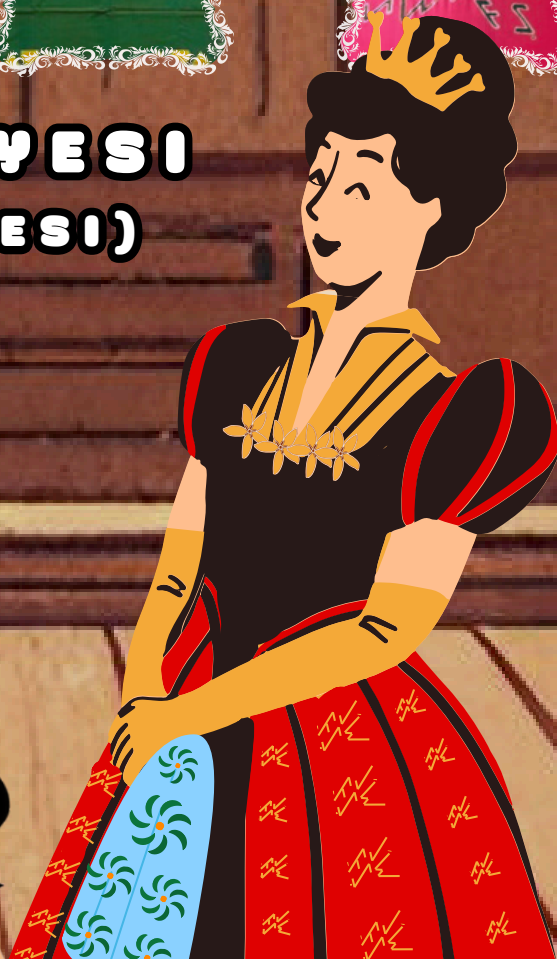


SEMBAHAN DIWO PUTRI GADING

(KAIN DIWO PUTRI GADING)



HELMIYESI
(UMI YESI)





MILIK NEGARA

TIDAK DIPERDAGANGKAN

Cerita Anak Dwibahasa
Bengkulu Dialek Pasemah-Indonesia

Semban Diwo Putri Gading

(Kain Diwo Putri Gading)

HELMIYESI (Umi Yesi)

KEMENTERIAN PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH
2024

Hak Cipta pada Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah Republik Indonesia.

Dilindungi Undang-Undang.

Perhatian: Buku cerita dwibahasa ini disusun, ditelaah, dan diterbitkan pada tahun 2024 sebagai produk kegiatan Penerjemahan di bawah koordinasi Balai Bahasa Provinsi Bengkulu, Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah. Buku ini merupakan dokumen hidup yang senantiasa diperbaiki, diperbarui, dan dimutakhirkan sesuai dengan dinamika kebutuhan dan perubahan zaman. Isi buku ini, baik sebagian maupun keseluruhannya, dilarang diperbanyak dalam bentuk apa pun tanpa izin tertulis dari penerbit, kecuali dalam hal pengutipan untuk keperluan penulisan artikel atau karangan ilmiah. Masukan dari berbagai pihak melalui alamat posel penerjemahankbpb2023@gmail.com diharapkan dapat meningkatkan kualitas buku ini.

Semban Diwo Putri Gading **(Kain Diwo Putri Gading)**

Penulis	: Helmiyesi (Umi Yesi)
Penerjemah	: Helmiyesi (Umi Yesi)
Penyelia	: Dwi Laily Sukmawati
Peninjau Bahan	: Hellen Astria
Penyunting	: Hellen Astria
Ilustrator	: Nur Zahrin Al Jannah

Penerbit

Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah

Dikeluarkan oleh

Balai Bahasa Provinsi Bengkulu

Jalan Zainul Arifin Nomor 2, Timur Indah, Singaran Pati, Kota Bengkulu

<https://kantorbahasabengkulu.kemdikbud.go.id/produk-penerjemahan-kantor-bahasa-provinsi-bengkulu-tahun-2024/>

Terbitan pertama, 2024

ISBN:

Pesan Bunda Lely

Balai Bahasa Provinsi Bengkulu sebagai Unit Pelaksana Teknis (UPT) Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah, pada tahun 2024 melaksanakan kegiatan Penerjemahan Buku Cerita Anak Berbahasa Daerah Bengkulu ke Bahasa Indonesia. Kegiatan penerjemahan ini akan menghasilkan bahan pendukung diplomasi bahasa Indonesia sekaligus untuk mendukung tersedianya bahan bacaan yang berkualitas bagi anak-anak Indonesia. Pada tahun ini, Balai Bahasa Provinsi Bengkulu akan menghasilkan sejumlah 73 buku yang memuat bahasa-bahasa daerah yang ada di Provinsi Bengkulu. Melalui kegiatan ini, tim KKLP Penerjemahan Balai Bahasa Provinsi Bengkulu berupaya untuk mengadirkan buku-buku yang menarik untuk para sahabat bahasa dan sastra di Provinsi Bengkulu, khususnya bagi Jenjang Pembaca Dini (A), yaitu anak-anak yang berusia 0–7 tahun dan Jenjang Pembaca Awal (B1, B2, dan B3), yaitu anak-anak yang berusia 7–9 tahun. Buku produk penerjemahan Balai Bahasa Provinsi Bengkulu tahun ini merupakan cerita anak yang memuat unsur STEAM (Science, Technology, Art, and Mathematics) dengan tidak lupa memasukkan unsur-unsur kearifan lokal Provinsi Bengkulu yang akan memperkaya khasanah pengetahuan para pembaca tentang budaya Bengkulu dan sekaligus akan memperkaya pengetahuan pembaca tentang bahasa-bahasa daerah yang ada di Provinsi Bengkulu. Tak kenal maka tak sayang, mari kenali bahasa daerah yang ada di Provinsi Bengkulu agar tetap lestari! Pada buku yang berjudul *Semban Diwo Putri Gading* (Kain Diwo Putri Gading) yang ditulis oleh Helmiyesi (Umi Yesi) ini, pembaca akan disuguhi cerita tentang Kain Diwo, kain batik khas suku Rejang Kepahiang, Provinsi Bengkulu, melalui percakapan antara Putri Gading dan Ratu Bilqis.

Selamat Membaca!

Kepala,

Dwi Laily Sukmawati, S.Pd., M.Hum.



DAFTAR ISI

Pesan Bunda Lely	iii
Daftar Isi	iv
<i>Semban Diwo Putri Gading</i> (Kain Diwo Putri Gading)	1
Biodata Penulis dan Penerjemah	25
Biodata Ilustrator	26
Biodata Penyunting	27

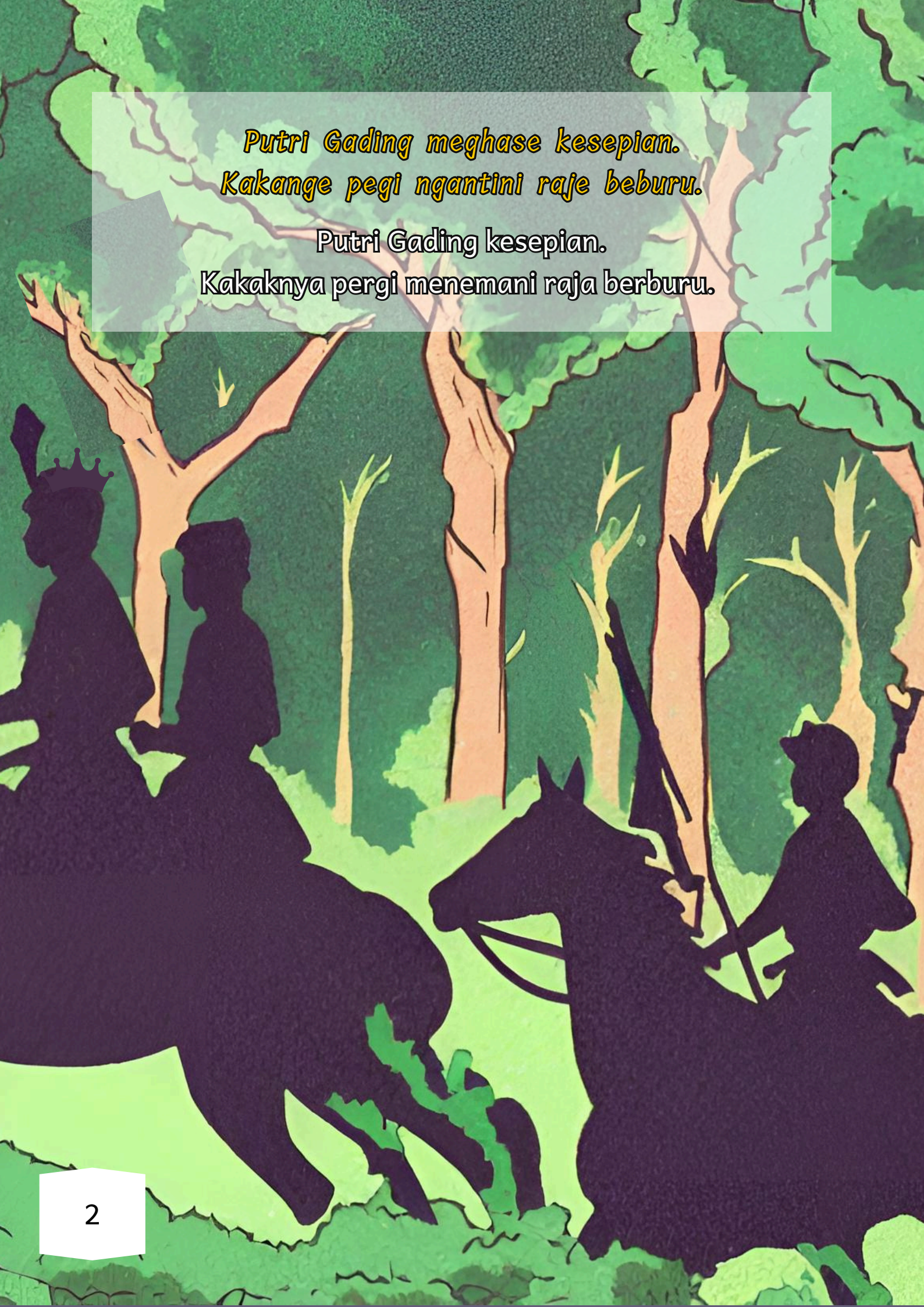
*Putri Gading dang besedeh.
Due muantaiye pegi ninggalka die.*

Putri Gading sedang bersedih.
Kedua kakaknya pergi meninggalkannya.



*Putri Gading meghase kesepian.
Kakange pegi ngantini raje beburu.*

Putri Gading kesepian.
Kakaknya pergi menemani raja berburu.



*Die ringam, dide diajung milu.
Beburu anye bulih jeme lanang bae.*

Dia marah, tidak diperbolehkan ikut.
Kegiatan berburu hanya untuk laki-laki.



*Putri Gading nyagu.
Die ngerayau pinggir ayek.
Tekinak dayang dang nyabun semban.*

Putri Gading bosan.
Dia jalan-jalan ke pinggir sungai.
Tampak para dayang sedang mencuci kain.



*Putri ngeribangka semban nye disabon ngai dayang.
Wey, alangke alap semban tu!*

Putri tertarik dengan kain yang dicuci para dayang.
Wah, alangkah indah kain itu!



*Putri nemu Dayang Sunti batak barot ngai
seman.*

Die beteriak, seman ape titu?

Putri ribang nginak seman abang tu.

Putri bertemu dengan Dayang Sunti yang membawa
pakaian dan kain.

Dia berteriak, kain apakah itu?

Kain berwarna merah menarik perhatiannya.



*Dayang Sunti tegagau nginak Putri ndamping ngai die.
Die dide keruan ndak jawab tuape ngai putri.*

Dayang Sunti terkejut dengan kedatangan sang putri.
Dia tidak menjawab pertanyaan putri.



*Putri Gading ringam.
Die betanye agi, semban ape tini?*

Putri Gading kesal.
Dia bertanya lagi, kain apa ini?



*Dayang Sunti takut nian.
Rabanan ni anye jalanka perintah Ratu Bilqis nyabun
seman itu.*

Dayang Sunti ketakutan.
Mereka hanya menjalankan perintah Ratu Bilqis
untuk mencuci kain itu.



*Putri Gading beghusek ke badah Ratu Bilqis.
Dibatak e semban abang sakdi Dayang Sunti tadi.*

Putri Gading menuju istana Ratu Bilqis.
Dia membawa kain merah yang diambil dari Dayang Sunti.



*Putri nginak Ratu Bilqis dang nuntun dayang begawe.
Rabanan tu dang gambar di semban.*

Putri melihat Ratu Bilqis sedang mengarahkan para dayang.
Para dayang sedang menggambar di kain.



*Ratu Bilqis senyum nginak anake beghusek.
Die dimak nginak Putri Gading mangut.*

Ratu Bilqis tersenyum dengan kedatangan putrinya.
Dia heran melihat Putri Gading cemberut.



*Putri Gading berjijeh.
Die sughangen dek bedie kanten bermain.*

Putri Gading curhat.
Dia kesepian karena tidak ada teman bermain.



*Dayang Sunti njagal Putri.
Die minta maaf, dide keruan name semban abang tu.*

Dayang Sunti tiba-tiba datang menyusul sang Putri.
Dia meminta maaf, tidak tahu nama kain merah itu.



*Ratu tetawe nginak tingkah anake.
Titu semban diwo.
Semban raje jeme Rejang di Payang.*

Ratu tertawa melihat tingkah putrinya.
Dia menjelaskan bahwa itu kain diwo.
Kain khas Raja Rejang di Kepahiang.



*Putri Gading mintak maaf ngai Dayang Sunti.
Die mbaleka semban diwo nye dibatak tadi.*

Putri Gading meminta maaf pada Dayang Sunti.
Dia mengembalikan kain diwo yang diambalnya tadi.



*Ratu Bilqis ngajak anak'e masok badah mbatik.
Die ndak anake nginak semban diwo lainne.*

Ratu Bilqis mengajak sang putri ke ruang membatik.
Dia ingin sang putri melihat kain diwo lainnya.



*Ratu njelaska ciri lime motif semban diwo ngai retinye.
Putri Gading nganing serius nian.*

Ratu menjelaskan lima motif khas kain diwo.
Putri Gading mendengarkan dengan serius.



*Sutek motif selempang emas, retinnye keagungan.
Due, motif stabik cam cakra, retinnye salam
penghormatan.*

Pertama motif selempang emas, artinya keagungan.
Kedua, motif stabik seperti cakra, artinya salam
penghormatan.



*Udem tu, kembang lime retinye besatu dan sanak'an.
Ade agi pucuk rebung retinye tumbuh bekembang.*

Lalu kembang lima, artinya persatuan dan persaudaraan.
Ada juga pucuk rebung artinya tumbuh berkembang



*Trakhir aksara kaganga titu urup jeme redjang.
Semban diwo tini ampir punah mangkenye perlu kite
lestarika.*

Terakhir, motif aksara kaganga yaitu huruf lokal suku rejang.
Kain diwo ini hampir punah, makanya perlu kita lestarikan.



*Ratu nginjok tahu pule care mbuat semban diwo.
Sakdi buat pola, nyanting, mewarne, melorod, ngebus, nyabun.
Udem tu njemur mpai semban tu keghing.*

Ratu juga menjelaskan proses membuat kain diwo.
Mulai dari membuat pola, mencanting, mewarnai, melorod,
merebus, mencuci.
Setelah itu menjemur kain hingga kering.



*Putri Gading milu ncanting ngai dayang.
Die dide kesepian agi.
Die agam mbatik.*

Putri Gading ikut mencanting bersama dayang.
Dia tidak lagi kesepian.
Membatik membuatnya riang.



Brape aghi dem tu, Putri beghusik ngai Ratu agi.

Die ngenjok Ratu hadiah.

Hadiah itu semban diwo buatan die dewek.

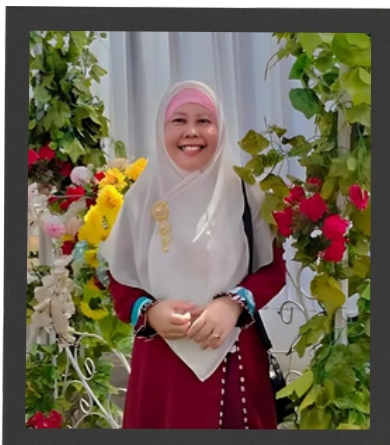
Beberapa hari kemudian, Putri menemui Ratu Bilqis.

Dia memberikan Ratu hadiah.

Itu adalah kain diwo karya sang putri.



Biodata Penulis & Penerjemah



Nama:

Helmiyesi (Umi Yesi)

Tempat, Tanggal Lahir:

Pasma, 12 Mei 1978

Nomor Ponsel:

+62 852 6788 7453

Alamat Posel:

helmiyesi32@gmail.com

Tentang Penulis & Penerjemah

Helmiyesi, akrab disapa Umi Yesi, lahir di Pasma pada 12 Mei 1978 dari pasangan Asmira Wati dan Sa'i Azhari. Ia menempuh pendidikan SD dan SMP di Kabupaten Kepahiang, SMA di PIRI 1 Yogyakarta, dan meraih gelar S1 di Universitas Diponegoro Semarang dengan jurusan MIPA Biologi. Umi Yesi menyelesaikan pendidikan S2 di Universitas Bengkulu pada 2014, mengambil jurusan Pengelolaan Sumber Daya Alam dan Lingkungan.

Sejak 2003, ia aktif sebagai pegiat pendidikan masyarakat, khususnya di bidang PAUD dan pendidikan nonformal, dan kini menjabat sebagai anggota Badan Akreditasi Nasional PAUD dan Pendidikan Dasar Menengah Provinsi Bengkulu. Istri Slamet Imam ini dikaruniai tiga anak, yaitu Nur Zahrun Al Jannah, M. Wahyu Nurdinnullah, dan Ahgna Abdul Majid. Hobi menulis sejak Sekolah Dasar dan saat ini menjadi founder kelas menulis Sabusabu (satu bulan satu buku)

Biodata Ilustrator



Nama:

Nur Zahrnun Al Jannah

Tempat, Tanggal Lahir:

Semarang, 06 Mei 2000

Nomor Ponsel:

+62 822 2119 0524

Alamat Posel:

nzahrnunaj@gmail.com

Tentang Ilustrator

Nur Zahrnun Al Jannah, lahir di Semarang pada 6 Mei 2000, adalah pribadi yang memadukan seni dan literasi dalam setiap langkahnya. Zahrnun adalah anak pertama dari Helmiyesi dan Irwanuddin. Minatnya dalam menggambar muncul sejak SD, sementara kecintaannya pada dunia literasi telah berkembang sejak SMP. Zahrnun menempuh pendidikan dasar dan menengah pertama di Kepahiang, lalu melanjutkan ke SMA Negeri 2 Bengkulu, serta meraih gelar S1 Hubungan Internasional dari Universitas Jember. Zahrnun memutuskan untuk menyalurkan kreativitasnya dengan mendirikan Zalone Creative pada 2023, sebuah usaha yang berfokus pada jasa desain untuk presentasi, company profile, cover buku, dan lain-lain. Baginya, setiap karya desain bukan hanya estetika, tetapi sarana komunikasi visual yang mampu menyampaikan pesan, membangkitkan emosi, dan menginspirasi perubahan.

Biodata Penyunting



Nama:

Hellen Astria

Tempat, Tanggal Lahir:

Bengkulu, 19 Juli 1986

Nomor Ponsel:

+62 852 6756 4249

Alamat Posel:

hellenastria19072@gmail.com

Tentang Penyunting

Lahir di Bengkulu pada tanggal 19 Juli 1986, putri tunggal dari pasangan Saharudin dan Nurbaiti ini, menghabiskan masa kecilnya di Kota Curup, Kabupaten Rejang Lebong, Provinsi Bengkulu. Setelah menamatkan pendidikan dasar dan pendidikan menengahnya di Kota Curup, Hellen lalu melanjutkan pendidikannya di Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris, Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni, FKIP, Universitas Bengkulu. Setelah mengabdikan pada beberapa institusi pendidikan, Hellen akhirnya diangkat sebagai ASN di Kantor Bahasa Provinsi Bengkulu pada tahun 2014 sebagai seorang Pengkaji Bahasa dan Sastra. Sejak 16 Januari 2023, Hellen pun menduduki jabatan fungsional baru sebagai seorang Widyabasa Ahli Muda. Istri dari Ardiansyah, S.Pd. dan ibu dari empat orang anak ini memiliki ketertarikan yang tinggi pada dunia bahasa dan sastra, apalagi jika dituntut untuk tampil di depan umum untuk berbagi ilmu dan berbagi cerita tentang dunia yang digelutinya. Setelah mengalami beberapa proses baik di bidang UKBI, BIPA, Literasi, Hellen akhirnya menandatangani pilihan pada bidang Penerjemahan sebagai pilihan hatinya.



SEMBAN DIWO PUTRI GADING

(KAIN DIWO PUTRI GADING)

Putri Gading penasaran ingin semban alap bewarne abang. Selama ini die lum perna ingin semban lok itu. Biasenye die besorom baju putih, hitam, dan abu-abu. Putri ribang ngai semban tu. Die keruan semban itu sak di Pendopo Ratu Bilqis. Ratu menjelaskan namenye semban diwo. Semban ini ciri Raje Jeme Rejang di Payang. Die juge ngenjok tahu 5 motif ciri semban diwo. Ade selempang emas, stabik, kembang lime, pucuk rebung, ngai aksara kaganga. Udem tu, Ratu Bilqis ngajari Putri Gading care mbatik. Putri Gading keriangnan pacak mbatik. Die ngenjok Ratu Bilqis semban diwo motif stabik, makne nye penghormatan ngai ratu. Namenye semban Diwo Putri Gading.

Putri Gading penasaran melihat kain berwarna merah, dia belum pernah melihat kain seperti itu sebelumnya. Selama ini Dia mengenakan pakaian berwarna putih, hitam, dan abu-abu. Kain itu berasal dari pendopo Ratu Bilqis. Ratu menjelaskan nama kain adalah batik diwo. Merupakan pakaian khas Raja Rejang di Kepahiang yang memiliki 5 motif istimewa. Ada selempang emas, stabik, kembang lima, pucuk rebung, dan aksara kaganga. Ratu Bilqis mengajak Putri ikut membatik. Putri Gading berhasil belajar membatik. Dia menghadiahkan Ratu Bilqis selebar kain diwo bermotif stabik yang bermakna penghormatan kepada sang ratu. Kain itu diberi nama Kain Diwo Putri Gading.

